

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai kecerdasan emosional dalam mengelola emosi, kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri, serta akhlak siswa.

1. Kecerdasan Emosional dalam Mengelola Emosi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dalam mengelola emosi berupa angket yang terdiri dari 12 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 12 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 48. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kecerdasan emosional dalam mengelola emosi.

Data kecerdasan emosional dalam mengelola emosi yang dikumpulkan dari responden sebanyak 165 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 22 dan skor total maksimumnya adalah 41. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $41-22=19$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah

banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 165 = 8,31$ dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 19 : 8 = 2,37$ dan dibulatkan menjadi 2.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kecerdasan emosional dalam mengelola emosi sebagai berikut.

Tabel 4.1: Data Hasil Angket kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1)

Statistics

x1

N	Valid	165
	Missing	0
Mean		31,80
Median		32,00
Mode		31 ^a
Minimum		22
Maximum		41
Sum		5247

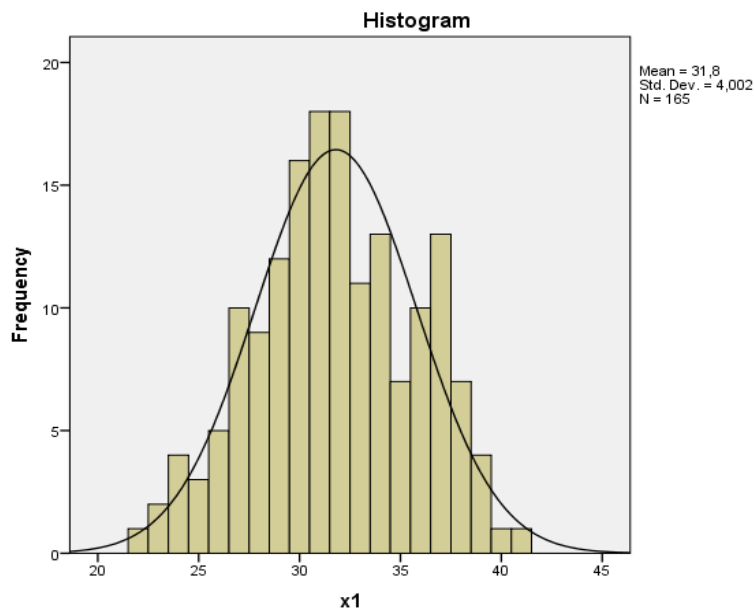
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22-23	3	1,8	1,8	1,8
24-25	7	4,2	4,2	6,1
26-27	15	9,1	9,1	15,2
28-29	21	12,7	12,7	27,9
30-31	34	20,6	20,6	48,5
32-33	29	17,6	17,6	66,1
34-35	20	12,1	12,1	78,2
36-37	23	13,9	13,9	92,1
38-39	11	6,7	6,7	98,8
40-41	2	1,2	1,2	100,0
Total	165	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Gambar 4.1 Histogram kecerdasan emosional dalam mengelola emosi



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

2. Kecerdasan Emosional dalam Memotivasi diri sendiri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri berupa angket yang terdiri dari 13 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 26 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 49. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri yang dikumpulkan dari responden sebanyak 165 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 26 dan skor total maksimumnya adalah 49. Rentang jumlah skor maksimum yang

mungkin diperoleh adalah $49-26= 23$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 165 = 8,31$ dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 23 : 8 = 2,87$ dan dibulatkan menjadi 3.

Data hasil angket kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2: Data Hasil kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2)

Statistics

		x_2
N	Valid	165
	Missing	0
Mean		37,86
Median		38,00
Mode		38
Minimum		26
Maximum		49
Sum		6247

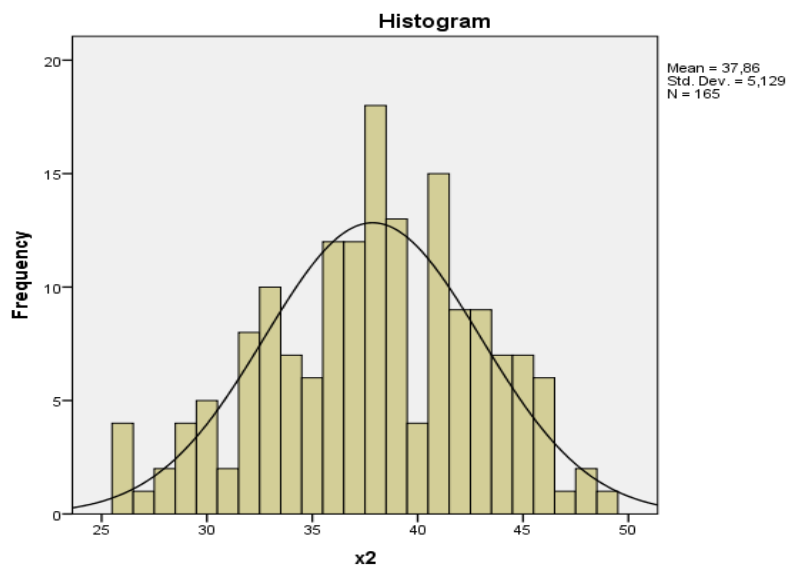
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Interval

	Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26-28	7	4,2	4,2	4,2
29-31	11	6,7	6,7	10,9
32-34	25	15,2	15,2	26,1
35-37	30	18,2	18,2	44,2
38-40	35	21,2	21,2	65,5
41-43	33	20,0	20,0	85,5
44-46	20	12,1	12,1	97,6
47-49	4	2,4	2,4	100,0
Total	165	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Gambar 4.2 Histogram kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

3. Akhlak Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akhlak siswa berupa angket yang terdiri dari 21 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 21 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 84. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data akhlak siswa yang dikumpulkan dari responden sebanyak 165 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 42 dan skor total maksimumnya adalah 81. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $81 - 42 = 39$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 165 = 8,31$

dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 39 : 8 = 4,87$ dan dibulatkan menjadi 5.

Data hasil angket akhlak siswa disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3: Tabel Data Hasil akhlak siswa(Y)

Statistics

y

N	Valid	165
	Missing	0
Mean		63,39
Median		64,00
Mode		57
Minimum		42
Maximum		81
Sum		10460

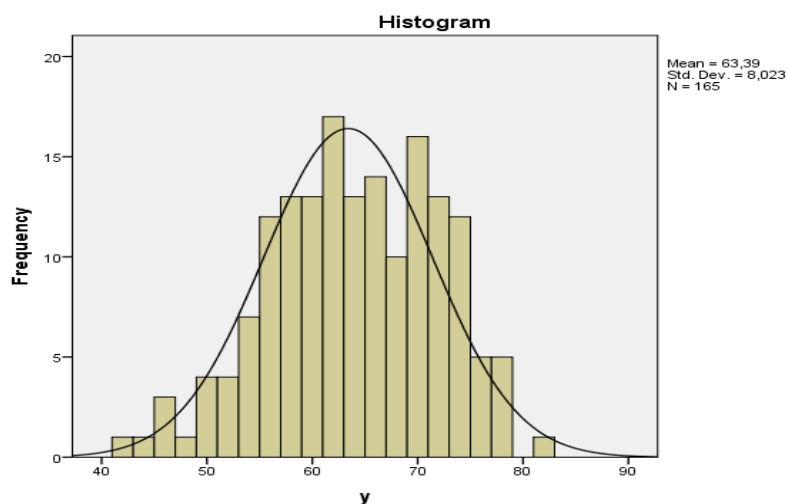
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Interval

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 42-46	5	3,0	3,0	3,0
47-51	7	4,2	4,2	7,3
52-56	21	12,7	12,7	20,0
57-61	33	20,0	20,0	40,0
62-66	37	22,4	22,4	62,4
67-71	34	20,6	20,6	83,0
72-76	22	13,3	13,3	96,4
77-81	6	3,6	3,6	100,0
Total	165	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Gambar 4.3 Histogram Akhlak siswa



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dalam mengelola emosi, kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri dan akhlak siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yaitu diantaranya:

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri berupa angket dengan jumlah 45 butir soal (15 butir soal untuk uji instrumen kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan 15 butir soal untuk uji instrumen

kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri dan 25 untuk akhlak siswa) yang disebar ke 30 siswa. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 21.0*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4: Hasil Uji Validitas Instrumen (15 pertanyaan) untuk Variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal1	0.677	0,361	Valid
2	Soal2	0.460	0,361	Valid
3	Soal3	0.433	0,361	Valid
4	Soal4	0.591	0,361	Valid
5	Soal5	0.510	0,361	Valid
6	Soal6	0.461	0,361	Valid
7	Soal7	0.537	0,361	Valid
8	Soal8	0.276	0,361	Tidak Valid
9	Soal9	0.374	0,361	Valid
10	Soal10	0.141	0,361	Tidak Valid
11	Soal11	0.476	0,361	Valid
12	Soal12	0.637	0,361	Valid
13	Soal13	0.384	0,361	Valid
14	Soal14	0.468	0,361	Valid
15	Soal15	0.046	0,361	Tidak Valid
Soal semua				15

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 3 butir soal dari 15 butir soal tidak valid, sehingga data yang tidak valid tersebut di *delete*. Selanjutnya menyusun angket baru dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Angket baru berisi 12 butir soal yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan mengelola emosi mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel

dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.5: Hasil Uji Validitas Instrumen (15 pertanyaan) untuk Variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0.460	0,361	Valid
2	Soal2	0.264	0,361	Tidak Valid
3	Soal3	0.361	0,361	Valid
4	Soal4	0.362	0,361	Valid
5	Soal5	0.423	0,361	Valid
6	Soal6	0.566	0,361	Valid
7	Soal7	0.620	0,361	Valid
8	Soal8	0.521	0,361	Valid
9	Soal9	0.441	0,361	Valid
10	Soal10	0.192	0,361	Tidak Valid
11	Soal11	0.528	0,361	Valid
12	Soal12	0.435	0,361	Valid
13	Soal13	0.364	0,361	Valid
14	Soal14	0.449	0,361	Valid
15	Soal15	0.449	0,361	Valid
Soal semua				15

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 15 soal uji instrumen terdapat 2 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 13 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri 13 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Sedangkan hasil uji validitas instrumen untuk variabel terikat (Y) akhlak siswa berdasarkan bantuan program *SPSS 21.0 for windows* dapat dilihat pada tabel:

4.6: Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen (25 pertanyaan) untuk Variabel Akhlak siswa(Y)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal1	0.534	0,361	Valid
2	Soal2	-0.054	0,361	Tidak Valid
3	Soal3	0.182	0,361	Tidak Valid
4	Soal4	0.291	0,361	Tidak Valid
5	Soal5	0.162	0,361	Tidak Valid
6	Soal6	0.621	0,361	Valid
7	Soal7	0.438	0,361	Valid
8	Soal8	0.413	0,361	Valid
9	Soal9	0.476	0,361	Valid
10	Soal10	0.466	0,361	Valid
11	Soal11	0.384	0,361	Valid
12	Soal12	0.487	0,361	Valid
13	Soal13	0.371	0,361	Valid
14	Soal14	0.389	0,361	Valid
15	Soal15	0.458	0,361	Valid
16	Soal16	0.426	0,361	Valid
17	Soal17	0.519	0,361	Valid
18	Soal18	0.524	0,361	Valid
19	Soal19	0.363	0,361	Valid
20	Soal20	0.646	0,361	Valid
21	Soal21	0.439	0,361	Valid
22	Soal22	0.604	0,361	Valid
23	Soal23	0.569	0,361	Valid
24	Soal24	0.525	0,361	Valid
25	Soal25	0.533	0,361	Valid
Soal semua				25

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 25 soal uji instrumen terdapat 4 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 21 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel

akhlak siswa. 21 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows*.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:¹⁰¹

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Pengujian instrument dilakukan pada item-item yang valid dari setiap variable penelitian. Pada variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi yang berjumlah 12 soal yang valid, pada variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri 13 dan pada variabel

¹⁰¹Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 21.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

akhlak siswa 21 soal yang valid. Dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7: Hasil Uji Reliabilitas Soal kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1)

Cronbach's Alpha	N of Items
,752	12

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,752, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=30$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,752 > r_{tabel} = 0,361 sehingga tergolong di nilai antara 0,81 – 1,00 maka hasil uji tersebut dikatakan *sangat reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Reliabilitas Soal kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2)

Cronbach's Alpha	N of Items
,691	13

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,691, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=30$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai

r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,691 > r_{tabel} = 0,361 sehingga tergolong di nilai antara 0,61 – 0,80, maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.9 : Hasil Uji Reliabilitas Soal akhlak siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,834	21

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,834, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai N=30 dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,834 > r_{tabel} = 0,361 sehingga tergolong di nilai antara 0,81 – 1,00, maka hasil uji tersebut dikatakan *sangat reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Adapun klasifikasi koefisien reliabilitas mengacu pada kaidah

Tabel 4.10: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Ket.
Kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X1)	0,752	0,60	Sangat Reliabel
Kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X2)	0,691	0,60	Reliabel
Akhlak siswa (Y)	0,834	0,60	Sangat Reliabel

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X_1 , X_2 dan $Y > 0,60$ sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

3. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakunnya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.¹⁰² Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogrof Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 21.0*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹⁰³

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 - Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	7,310
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,040
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

¹⁰² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.153

¹⁰³ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal.256

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X_1 - Y$ sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_1 - Y$ berdistribusi normal.

Tabel 4.12 : Hasil Uji Normalitas Variabel $X_2 - Y$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	6,173
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,056
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X_2 - Y$ sebesar 0,88 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_1 - Y$ berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian.¹⁰⁴ Pada Uji Linearitas, dapat dikatakan distribusi data memiliki bentuk yang linear jika F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$), jika sebaliknya maka distribusi data yang diteliti tidak linear.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal.180

¹⁰⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian . . .*, hal.184

Tabel 4.13: Hasil Uji Linearitas kecerdasan emosional dalam mengelola emosi(X_1)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y *	Between Groups	(Combined)	3176,805	19	167,200	3,285	,000
		Linearity	1794,563	1	1794,563	35,256	,000
		Deviation from Linearity	1382,241	18	76,791	1,509	,095
Within Groups			7380,589	145	50,901		
Total			10557,394	164			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi kompetensi memiliki nilai F hitung = 1,509. Sedangkan untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df1 dan df2, $df1 = k-1$ ($2-1$) = 1, dan $df2 = n-k$ ($165-2$) = 163 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden).

Nilai F tabel sebesar 3,899. Maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel ($1,509 < 3,899$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1) dengan variabel Akhlak siswa (Y).

Tabel 4.14: Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosional dalam Memotivasi Diri Sendiri (X_2)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	5319,164	23	231,268	6,225	,000
	Linearity	4308,329	1	4308,329	115,969	,000
	Deviation from Linearity	1010,835	22	45,947	1,237	,227
	Within Groups	5238,230	141	37,151		
	Total	10557,394	164			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri memiliki nilai F hitung = 1,237. Sedangkan untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df_1 dan df_2 , $df_1 = k-1$ ($2-1$) = 1, dan $df_2 = n-k$ ($165-2$) = 163 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden) dan diperoleh nilai F tabel sebesar 3,899. Maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel ($1,237 < 3,899$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2) dengan variabel akhlak siswa (Y).

B. Pengujian Hipotesis

Pegujian Hipotesis terhadap penerapan metode regresi linear berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-

sama) antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).¹⁰⁶

1. Uji Koefisien Diterminasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi sederhana, dan ganda yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.15: Hasil Koefisien Diterminasi X_1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,412 ^a	,170	,165	7,332

a. Predictors: (Constant), x1

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas *R square* adalah 0,170, *R square* dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti 17,0% terdapat kontribusi atau pengaruh antara variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa, sedangkan sisanya 83,0% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

Tabel 4.16: Hasil Koefisien Diterminasi X_2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 ^a	,408	,404	6,192

a. Predictors: (Constant), x2

¹⁰⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik . . .*, hal.408

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas *R square* adalah 0,408, *R square* dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 40,8% terdapat kontribusi atau pengaruh antara variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa, sedangkan sisanya 59,2% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

Tabel 4.17: Hasil Koefisien Determinasi X_1 dan X_2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,428	,421	6,106

a. Predictors: (Constant), x2, x1
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas *R square* adalah 0,428, *R square* dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 42,8% terdapat kontribusi atau pengaruh antara variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa, sedangkan sisanya 57,2% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.235

2. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

a. Merumuskan Hipotesis H_0 dan H_a

1) Merumuskan hipotesis secara parsial

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2) Merumuskan Taraf Signifikansi

Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dalam mengelola emosi, kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri dan akhlak siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pertama adalah dengan menentukan Nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁰⁸

3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah secara parsial signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 165, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 165 - 2 - 1 = 162$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1,975. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 21.0. for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18: Hasil Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,108	4,585		8,093	,000
	x1	,827	,143	,412	5,778	,000

a. a. Dependent Variable: y

¹⁰⁸ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data . . .*, hal.233

Dari hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,778$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,975$.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,778 > 1,975$). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Tabel 4.19: Hasil Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,557	3,602		7,096	,000
	x2	,999	,094	,639	10,601	,000

a. Dependent Variable: y

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,601$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,000, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,975$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($10,601 > 1,975$).

Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Tabel 4.20: Hasil Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	19,689	4,328		4,549	,000
	x1	,316	,133	,158	2,372	,019
	x2	,889	,104	,568	8,547	,000

a. Dependent Variable: y

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Dari hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,372$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,975$.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,372 > 1,975$). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,019 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian

hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,547$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,000, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,975$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($8,547 > 1,975$).

Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21: Hasil Uji Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y

No	Hipotesis Nol (H_o) dan Hipotesis alternative (H_a)	T Hitung	T Table	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.</p> <p>H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola</p>	5,778	1,975	$5,778 > 1,975$ $\alpha = 0,05$ $sig = 0,000$	<p>H_a diterima</p> <p>H_o Ditolak</p>

	emosi terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.				
2.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.</p> <p>H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.</p>	10,601	1,975	10,601 > 1,975 α = 0,05 sig = 0,000	Ha diterima Ho Ditolak
3	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.</p> <p>H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.</p>	2,372 8,547	1,975 1,975	2,372 > 1,975 α = 0,05 sig = 0,019 8,547 > 1,975 α = 0,05 sig = 0,000	Ha diterima Ho Ditolak Ha diterima Ho Ditolak

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

3. Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y yaitu secara serempak.¹⁰⁹ Dalam hal ini adalah pengaruh kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Pengaruhnya dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 120, diperoleh F_{tabel} adalah 3,92 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel -1) atau $2-1 = 1$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $165-2-1 = 162$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka terdapat pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka tidak ada pengaruh yang simultan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa.¹¹⁰

Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3,900. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for Windows 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

¹⁰⁹ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data . . .*, hal.127

¹¹⁰ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data . . .*, hal.236

Tabel 4.22: Hasil Uji F (X_1) terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1794,563	1	1794,563	33,381	,000 ^b
	Residual	8762,831	163	53,760		
	Total	10557,394	164			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x1

Dari tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 33,381. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (33,381) > F_{tabel} (3,900)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa.

Tabel 4.23: Hasil Uji F (X_2) terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4308,329	1	4308,329	112,378	,000 ^b
	Residual	6249,065	163	38,338		
	Total	10557,394	164			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2

Dari tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 112,378. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (112,378) > F_{tabel} (3,900)$ dan tingkat signifikansi

$0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa.

Tabel 4.24: Hasil Uji F (X_1) dan (X_2) terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4518,103	2	2259,051	60,598	,000 ^b
	Residual	6039,291	162	37,280		
	Total	10557,394	164			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Dari tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 60,598. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (60,598) > F_{tabel} (3,900)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa.

Sedangkan mengenai hasil persamaan regresi dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.25: Hasil Analisis Linear Sederhana X_1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,108	4,585		8,093	,000
	x1	,827	,143	,412	5,778	,000

a. Dependent Variable: y

Bardasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b1X_1^{111}$$

$$\text{Kecerdasan spiritual (Y)} = 37,108 + (0,827)X_1$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- b. Nilai konstanta =37,108 Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya akhlak siswa (Y) sebesar 37,108
- c. Nilai koefisien $b1 = (0,827)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1) mengalami kenaikan satu poin, maka akhlak siswa meningkat 0,827

¹¹¹ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data . . .* , hal.232

Tabel 4.26: Hasil Analisis Linear Sederhana X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,557	3,602		7,096	,000
	x2	,999	,094	,639	10,601	,000

Berdasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh

hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b1X_2^{112}$$

$$\text{Kecerdasan spiritual (Y)} = 25,557 + (0,999)X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta = 25,557 Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya akhlak siswa (Y) sebesar 25,557.
- Nilai koefisien $b1 = (0,999)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2) mengalami kenaikan satu poin, maka akhlak siswa meningkat 0,999.

Tabel 4.27: Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,689	4,328		4,549	,000
	x1	,316	,133	,158	2,372	,019
	x2	,889	,104	,568	8,547	,000

a. Dependent Variable: y

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

¹¹² Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data . . .*, hal.232

Berdasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2^{113}$$

$$\text{Kecerdasan spiritual (Y)} = 19,689 + (0,316)X_1 + (0,889)X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 19,689 Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1) dan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya akhlak siswa (Y) sebesar 19,689
- b. Nilai koefisien $b_1 = (0,316)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1) mengalami kenaikan satu poin sementara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2) tetap, maka akhlak siswa meningkat 0,316
- c. Nilai koefisien $b_2 = (0,889)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri (X_2) mengalami penurunan satu poin sementara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi (X_1) tetap, maka akhlak siswa tetap.

¹¹³ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data . . .* , hal.232